

EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PADA PROSES PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT CAKKE CABANG ENREKANG.

Fajrah Yana¹ Muchran BL² Ismail Badollahi³
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Email:

(fajrahyana@gmail.com)

(muchran.@unismuh.ac.id)

(Ismailbadollahi@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

This research has the goal to understand the implementation of the system and procedure granting working capital credit and internal control on PT BRI unit cake branch enrekang. The type of research is descriptive qualitative. The data is primary and secondary data. The collection of data using interviews and observation. The result of this research describe several weaknesses in the system and procedures and internal control in PT BRI unit cake branch enrekang. Based on the results from the study, then suggested that there is no double on account of officer, adding from sheets ceklist, and should be done in internal control supervision document or file-file routinely.

Keywords: *The system and prosecure, work capital, internal control*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja dan pengendalian intern pada PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menggambarkan adanya beberapa kelemahan pada sistem dan prosedur pengendalian intern pada PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar tidak ada perangkapan pada *account officer*, menambahkan formulir lembar *checklist* dan sebaiknya dalam pengendalian intern dilakukan pengawasan dokumen atau file-file secara rutin.

Kata Kunci: Sistem dan prosedur, Kredit Modal Kerja. Pengendalian Intern

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aktivitas bisnis saat ini sudah sangat melekat dalam kehidupan masyarakat, saat ini banyak masyarakat yang ingin mencicipi dunia bisnis dengan berbagai macam cara. Tidak dipungkiri lagi bahwa aktivitas bisnis saat ini tidak lepas dari peranan bank. Salah satu peranan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat. Dalam menghimpun dana dari masyarakat, sebuah bank selalu memberikan kepercayaan terhadap para nasabahnya bahwa uang nasabah tersebut akan diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Sebuah bank yang baik akan selalu menjaga kepercayaan nasabahnya. Bank dalam menghimpun dana dari masyarakat mengandalkan asas kepercayaan. Nasabah juga menyimpan uangnya dibank menggunakan asas kepercayaan bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank yang harapannya suatu saat nanti uang nasabah akan kembali. Bank membalas kepercayaan nasabah tersebut dengan melakukan penyaluran dana kembali ke nasabah, salah satunya dengan pinjaman kredit.

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu sudah ditentukan. Kredit tersebut dapat berupa kredit komsumtif maupun kredit yang sifatnya untuk mengembangkan usahanya. Pemerintah menyediakan program kredit untuk masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan mengembangkannya dengan fasilitas program Kredit Modal Kerja. Dalam memberikan kredit, seharusnya sebuah bank melakukan prosedur yang telah ditentukan dan memperhatikan sistem pengendalian intern yang ada dibank tersebut. Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam efektifitas dan efisiensi operasi, Keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO Framework, 2011).

Sistem pengendalian di sebuah bank sangat penting karena dengan sistem pengendalian yang baik, maka kinerja dalam sebuah bank akan efektif, sehingga dalam pemberian kredit pun akan tepat guna dan tepat sasaran. Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan

memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Alasan Peneliti melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia karena PT. Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negera (BUMN) yang bergerak dibidang keuangan perbankan. PT. Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank yang beroperasi di Kabupaten Enrekang yang turut meramaikan pasar kredit, dengan keunggulannya memberikan beberapa alternatif kredit yang bisa dipilih oleh nasabahnya salah satunya kredit Modal Kerja. Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia begitu signifikan dalam kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Enrekang. Kredit yang diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan nasabahnya yang memiliki penghasilan, usaha serta untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah dengan bunga menarik, proses mudah dan cepat. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat bagaimana sistem pengendalian intern dalam proses pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amira Ahmad pada tahun 2013 terdapat kelemahan pada pengendalian intern pada proses pemberian kredit karena sering ditemuinya penyelewangan, pemborosan dan kredit macet. Maka dari itu peneliti termotivasi untuk melakukan pemecahan masalah dan mencari solusi bagaimana sistem pengendalian intern yang baik dalam memberikan kredit sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewangan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan hasil penelitian dari evaluasi pengendalian intern pada proses pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang yaitu Bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya mampu mengembalikan kredit yang diterimanya. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank karena adanya resiko yang timbul dalam system pemberian kredit.

Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektifitas system pemberian kredit. Sistem dan prosedur yang dapat menunjang keamanan proses berjalannya system pengendalian intern pemberian kredit yaitu dengan melalui formulir-formulir yang memadai, catatan-catatan dan prosedur yang mendukung efektifitas suatu system pengelolaan kredit. Pihak bank juga harus memperhatikan unsur-unsur pengendalian intern pemberian kredit. Kreditur juga berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang telah atau akan menjadi debitur untuk keamanan mereka sendiri dengan menganalisa terlebih dahulu terhadap laporan keuangan dari perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutangnya ditambah beban bunga. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya berlaku pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang.

Jenis dan Sumber data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang, sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pemberian kredit kepada pengusaha ekonomi lemah.

b. Wawancara

Teknik interview dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan pimpinan, kepala bagian pembukuan dan keuangan atau sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan proposal ini yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan. Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah mencari, mencatat, mengumpulkan informasi mengenai kredit modal kerja di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang.

2. Data Sekunder

Berikut data yang diperoleh dari buku-buku, dan dokumen-dokumen dari perusahaan serta berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian sebagai sumber informasi.

Metode Analisa Data

Adapun teknik analisa data digunakan dalam penelitian ini yakni Analisa Deskriptif, Kualitatif yaitu data yang diperoleh dan disimpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, akan dibandingkan antara teori yang dipelajari dengan data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dilakukan pengolahan data analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

HAIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja

Penelitian yang sudah dilakukan pada system dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang masih ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dipertimbangkan agar pengendalian intern dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini analisis kredit modal kerja dan sudah diolah oleh peneliti:

1. Fungsi yang terkait

- a. Fungsi Customer service, fungsi customer service ini sudah melakukan tanggung jawabnya dengan baik, dalam melakukan tugas-tugasnya dalam hal memberikan kepuasan melalui pelayanan.
- b. Fungsi Account officer, fungsi ini juga sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik tetapi masih ada kekurangan pada fungsi account officer ini, karena pada fungsi ini ada perangkapan tugas dalam melakukan pemasaran, pemeriksaan agunan, dan penunggakan. Hal ini bias menjadi kelemahan, karena dalm hal ini kemungkinan terjadinya ketidaktelitian bias terjadi.

- c. Fungsi Kepala Unit, fungsi ini sudah melakukan fungsinya dengan baik dan sesuai dalam mengelola, memberikan keputusan, dan mengawasi perusahaan. Tetapi masih ada kekurangannya, seharusnya pada pemeriksaan penilaian agunan fungsi Kepala Unit ini membantu account officer dalam menganalisa dan memberikan keputusan bersama.
- d. Fungsi Teller, fungsi ini juga sudah melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai. Kwitansi 1 untuk teller sebagai berkas untuk perusahaan kwitansi 2 untuk nasabah setelah itu teller mempersiapkan uang sejumlah yang dibutuhkan pemohon dan memberikan buku tabungan dan kartu angsuran.

2. Jaringan prosedur yang membentuk system

Sistem pemberian kredit modal kerja yang ada pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sudah cukup baik. Yang mana system ini tidak ribet dan mudah sehingga penggunaan system yang sudah ada ini bias dikatakan efektif dan efisien. Tetapi masih ada sedikit tambahan pada lembar ceklist pengajuan kredit modal kerja, tujuannya agar memudahkan nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit bias mengecek kekurangan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mengajukan pengajuan kredit modal kerja.

3. Prosedur pemberian kredit modal kerja

Pada prosedur pemberian kredit modal kerja dimulai dari pengajuan permohonan sampai realisasi kredit pada PT. BRI Unit Cakke Caban Enrekang. Oleh karena itu untuk menetapkan bahwa setiap nasabah yang akan melakukan pencairan kredit harus melalui semua tahap atau proses pemberian kredit.

a. Bagian customer service

Customer service memberikan kelengkapan persyaratannya. Apabila berkas pinjaman yang diterima pihak bank tidak lengkap maka berkas akan dikembalikan kepada calon debitur. Setelah pengecekan dokumen oleh customer service dilakukan BI checking, kemudian semua diserahkan kepada Ka. Unit. Sistem prosedur pada saat permohonan kredit sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi sebaiknya diberikan formulir tambahan yang berupa lembar checklist untuk mempermudah nasabah dalam melengkapi berkas-berkas pengajuan kredit tersebut. Formulir lembar checklist dapat dijelaskan pada gambar berikut:

Lembar *Checklist* Berkas Pengajuan Kredit Modal Kerja PT. Bri Unit Cakke Cabang Enrekang

Nama Permohonan Kredit :

Tanggal Pengajuan :

Berkas-berkas yang diajukan :

1. Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP)
 2. Fotocopy Kartu Keluarga
 3. 'Fotocopy Kartu Tanda Penduduk
 4. Fotocopy Akta Nikah
 5. Fotocopy Ijin Usaha (SHUP, TDP, NPWP)
 6. Fotocopy Agunan
 7. Foto 4x6 1 lembar
-

Gambar 5.1

LEMBAR CEKLIS

b. Account officer

Account officer menerima dan memeriksa kembali perlengkapan persyaratan pengajuan kredit, kemudian melakukan peninjauan ditempat usaha debitur (on the spot) dan menilai agunan nasabah. Setelah dilakukannya on the spot, maka account officer akan membuat laporan pada Lembar Kunjungan Nasabah (LKN) sesuai dengan keadaan nasabah yang sebenarnya. Setelah melakukan peninjauan lokasi usaha. Account officer melakukan evaluasi dan analisa yang berdasarkan pada prinsip 5C. Sistem prosedur dan analisis kredit sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi sebaiknya pada penilaian agunan dilakukan oleh Ka. Unit.

c. Ka. Unit

Ka. Unit membuat formulir yang berupa putusan kredit (PTK) untuk putusan kredit yang diterima. Sesuai dengan putusan Ka. Unit apabila kredit yang diajukan ditolak maka customer service akan membuat surat penolakan kredit dengan disertai alasan penolakan. Sistem prosedur pada putusan kredit sudah berjalan dengan baik.

d. Penariakn kredit

Customer service melakukan aplikasi untuk data persetujuan (menginput data) nasabah yang disetujui pinjaman kreditnya, kemudian menerbitkan surat pengakuan hutang (SPH), Surat Keterangan Menjual Agunan (SKMA),

kwitansi pencairan dan tanda terima bukti agunan. Customer service menghubungi nasabah untuk melakukan pengesahan, nasabah membawa buku tabungan dan diarahkan menuju teller untuk melakukan pencairan dana. Sistem prosedur pada saat penarikan kredit sudah berjalan cukup baik, seabainya setelah proses pengesahan selesai, customer service mengarahkan nasabah menemui Ka. Unit untuk melakukan pembinaan.

e. Pengawasan (Monitoring) Kredit

Melakukan monitoring rekening nasabah yang bersangkutan dan memantau perkembangan debitor dalam pembayaran angsuran kredit dan bunganya tiap bulannya. Pihak bank mengingatkan apabila pada saat jatuh tempo uang yang berada pada rekening nasabah secara otomatis akan terpotong guna untuk membayar tagihan angsuran. Sistem prosedur pada saat pengawasan (monitoring) kredit sudah berjalan dengan baik. Sebaiknya dalam monitoring tugas ini bias diberikan account officer saja.

f. Teller

Setelah calon peminjam disetujui pinjamannya lalu Ka. Unit melakukan proses pengesahan telah selesai lalu teller membuat kwitansi pencairan, nasabah menerima buku tabungan dan melakukan pencairan dana.

4. Dokumen dan formulir yang digunakan

Dokumen dan formulir yang digunakan dalam pemberian kredit modal kerja sudah sesuai dan mendukung pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang, tetapi masih ada sedikit yaitu dengan menambahkan formulir lembar checklist pengajuan kredit yang memudahkan calon pinjaman dan customer service dan pengecekan syarat-syarat pengajuan kredit modal kerja.

Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Modal Kerja

1. Pada Saat Proses Permohonan Kredit

a. Personel kompeten dan dapat dipercaya

Personel yang menangani proses permohonan kredit mengetahui syarat-syarat serta data yang harus dipenuhi oleh nasabah, yaitu mengetahui jenis kebutuhan pembiayaan yang diperlukan nasabah, mengetahui syarat-syarat kredit dan data yang dipenuhi nasabah berkaitan dengan pembiayaan tersebut dan pemeriksaan kelengkapan persyaratan kredit oleh customer service harus dilakukan secara teliti agar menghindari adanya penyimpangan yang dilakukan nasabah seperti melakukan pemalsuan

identitas diri. Dalam hal ini pengendalian intern pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang yang ditinjau dari segi personelnya telah mendukung pengendalian intern yang baik.

b. Pemisahan tugas yang memadai

Adanya pemisahan tugas antara petugas yang menerima dan mencatat Surat Permohonan Kredit dari nasabah, yang dalam hal ini dilakukan oleh customer service. Pada saat permohonan kredit dilakukan, masih belum terdapat tugas dari pegawai yang melakukan analisis dan pemeriksaan agunan. Kedua tugas tersebut pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang yang melakukan adalah Account officer. Adanya tugas yang merangkap jadi satu yang dilakukan oleh account officer menjadi kelemahan dalam pengendalian intern dalam hal ini adalah kemungkinan terjadinya ketidaktepatan dalam menilai agunan, karena harga agunan merupakan asset yang penting bagi bank dari proses pelunasan kredit. Sebaiknya tugas dari account officer hanya menganalisis kredit, sedangkan penilaian agunan dilakukan oleh Ka. Unit adalah memberikan keputusan, sehingga sangat memungkinkan dalam pemeriksaan agunan dapat terlaksana dengan baik. Pengendalian intern kredit belum terlaksana dengan baik pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang karena belum adanya pemisahan tugas yang jelas sebagaimana mestinya.

c. Prosedur otorisasi yang tepat

Prosedur otorisasi merupakan aspek penting dalam prosedur permohonan kredit. Dalam hal ini adalah telah dipenuhi persyaratan pelaksana prosedur sesuai yang telah ditetapkan, misalnya bagian customer service yang bertugas memeriksa permohonan dan kelengkapan data nasabah, sedangkan account officer melakukan on the spot dan menganalisis kredit nasabah. Kegiatan ini dilakukan agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan terhadap wewenang dan tugas yang telah diberikan oleh BRI. Proses permohonan kredit telah mendukung pengendalian intern yang baik karena terdapat prosedur otorisasi yang tepat pada saat permohonan kredit.

d. Dokumen dan catatan yang memadai

Setiap permohonan kredit baru, perpanjangan jangka waktu, perubahan jumlah, perubahan struktur, tipe dan syarat kredit harus berdasarkan adanya permohonan kredit secara tertulis dari calon debitur dengan mengisi formulir permohonan kredit sesuai dengan standar yang berlaku dan ditandatangani oleh pemohon disertai dengan dokumen-dokumen untuk kelengkapan

permohonan kredit. Pejabat pemrakarsa account officer, telah mengecek dan meneliti kelengkapan dari persyaratan dan data-data yang dibutuhkan untuk dianalisa. Serta dokumen dan catatan administrasi cukup untuk pelaksanaan pengelolaan permohonan kredit nasabah untuk proses selanjutnya. Pengendalian intern pada saat permohonan kredit ditinjau dari dokumen dan catatan berjalan dengan baik.

e. Kontrol fisik aktiva dan catatan

Kontrol fisik aktiva dan catatan pada tahapan permohonan kredit hanya sebatas pada pemeriksaan kelengkapan syarat-syarat permohonan kredit pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah efektif dilakukan, yang ditunjukkan dengan dilakukannya on the spot, kebenaran data dan informasi yang disampaikan nasabah pada permohonan kredit yang dilaksanakan oleh account officer. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian intern atas control fisik aktiva dan catatan pada saat permohonan kredit sudah mendukung dengan baik.

2. Pada Saat Analisis Kredit

a. Personel kompeten dan dapat dipercaya

Pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang bagian menganalisa kredit adalah account officer yang memiliki kompetensi yaitu telah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang menganalisa kredit dengan baik serta mempunyai kesadaran bahwa dalam menganalisa kredit tidak boleh terpengaruh oleh permintaan-permintaan dari pihak manapun yang dapat berpengaruh dalam penilaian. Selain itu account officer juga mempunyai sikap mental objektif, jujur, cermat dan saksama. Hal tersebut menandakan bahwa pengendalian intern kredit yang ditinjau dari segi personelnnya PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah mendukung pengendalian intern dengan baik.

b. Pemisahan tugas yang memadai

Pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang rekomendasi kredit dibuat atas dasar analisis yang dilakukan oleh account officer. Hasil rekomendasi tersebut kemudian diserahkan Ka. Unit. Ka. Unit kemudian memeriksa kembali rekomendasi yang telah dibuat oleh account officer baik dari segi keakuratan, kebenaran dan kelengkapan atas data-data dan informasi penting tentang kondisi nasabah sebelum member keputusan kredit nasabah. Pengendalian intern pada proses ini telah berjalan dengan baik adanya pemisahan tugas.

c. Prosedur otorisasi yang tepat

Prosedur otorisasi dalam proses analisis kredit yang menyangkut penerapan prinsip kehati-hatian adalah penting, pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang proses otorisasi telah dilakukan oleh yang berwenang berdasarkan tingkatannya, seperti account officer yang melakukan analisis kredit nasabah diperiksa kembali oleh Ka. Unit, sehingga batasan dari wewenang satuan kerja perkreditan telah jelas dan tegas. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

d. Dokumen dan catatan yang memadai

Data yang dijadikan dasar untuk informasi, analisis, evaluasi dan keputusan kredit BRI harus terjamin ketepatan, kebenaran dan kelengkapannya oleh Pejabat kredit BRI sehingga hasil penilaian tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan yang tepat dalam memutuskan kredit. Pada proses yang terdiri dari dokumen dan catatan administrasi, laporan kunjungan nasabah, hasil wawancara dan data informasi yang dilakukan oleh account officer sudah terjamin kebenarannya, keakuratan dan kelengkapannya. Selain itu, PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang menyediakan fasilitas atau sarana yang diperlukan untuk menyimpan dokumen-dokumen perkreditan secara aman dan tertib. Hal ini menunjukkan adanya pengendalian intern yang ditinjau dari segi dokumen dan catatan telah berjalan dengan baik.

e. Kontrol fisik aktiva dan catatan

Account officer selaku pejabat pemrakarsa pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah melakukan penilaian atas kelayakan kredit berdasarkan on the spot, mencari data dan informasi antara lain melakukan wawancara dengan nasabah dan tujuan penggunaan kredit. Sehingga pengendalian yang dilakukan berjalan dengan baik.

3. Pada Saat Penarikan Kredit

a. Personel kompeten dan dapat dipercaya

Penarikan kredit yang dilakukan oleh customer service pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah mempunyai kemampuan selektif dan memilih calon pemohon. Pengendalian intern yang dilakukan PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah berjalan dengan baik.

b. Pemisahan tugas yang memadai

Petugas bank yang melaksanakan prose penarikan kredit adalah bagian administrasi kredit (customer service) yaitu berupa formulir yang digunakan pada saat penarikan kredit. Apabila kredit yang telah disetujui oleh Ka. Unit, maka customer service menyerahkan formulir kepada Ka. Unit untuk ditandatangani. Kemudian customer service berkoordinasi pada saat realisasi kredit. Keterangan tersebut sudah menjelaskan bahwa pejabat bank yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakan kredit. Pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang pengendalian intern saat penarikan kredit sudah berjalan dengan baik dengan adanya pemisahan tugas.

c. Prosedur otorisasi yang tepat

Pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang pihak yang berwenang dalam penarikan kredit adalah Ka. Unit (signer) dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh customer service (maker) yang berkoordinasi dengan teller dalam realisasi kredit. Sehingga pada saat penarikan kredit harus melalui customer service, Ka. Unit dan teller yang telah berkoordinasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern pada saat prosedur otorisasi berjalan dengan baik.

Evaluasi Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang

Setelah penulis melakukan wawancara kepada Bapak Ilham selaku pimpinan unit bahwa: *“Untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pengendalian intern pemberian kredit dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi unsur-unsur dan pelaksanaan sistem pengendalian intern pemberian kredit yang telah ditentukan oleh perusahaan”*. Untuk lebih memperjelas pembahasan, evaluasi dilakukan untuk tiap elemen pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian ini merupakan tindakan kebijakan dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap manajemen tentang pengendalian dan pentingnya organisasi. Hasil wawancara mengenai evaluasi sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit modal kerja yang mencakup komponen yang berhubungan dengan lingkungan pengendalian meliputi:

a. Nilai integritas dan etika

Nilai integritas dan etika merupakan produk dari standar perilaku dan etika suatu entitas serta bagaimana hal tersebut dikomunikasikan dan ditetapkan dalam praktek. Semua personel harus menjunjung tinggi nilai integritas dan etika yang berlaku dalam lingkungan perusahaan. PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sesuai dengan wawancara kepada pimpinan unit telah menerapkan peraturan yang harus dipenuhi oleh karyawan perusahaan dan untuk mendorong praktek yang sehat manajemen berusaha menghilangkan hal-hal yang bisa mendorong masing-masing personel berlaku menyimpang dari aturan dan kebijakan organisasi, maka perusahaan perusahaan akan memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan tersebut, dengan adanya peraturan tersebut maka perusahaan dapat mendorong karyawan untuk tidak melakukan tindakan yang tidak jujur, ilegal dan tidak memenuhi syarat yang merugikan perusahaan,

b. Komitmen terhadap kompetensi

Personel disetiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan paduan antara kecerdasan, pelatihan, dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi. PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sesuai dengan hasil wawancara karyawan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

c. Dewan komisaris dan komite audit

Dewan komisaris wakil dari pemegang saham, sedangkan komite audit dibentuk untuk mengawasi proses laporan keuangan. PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang memiliki dewan komisaris dan komite audit. Komite audit ditunjuk oleh dewan komisaris. Komite audit juga mempunyai kekuatan yang independen sehingga dipercaya oleh masyarakat memiliki kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

d. Filosofi dan gaya operasi

Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Filosofi mengarahkan tindakan dan sikap manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas

harus dilaksanakan. Sesuai hasil wawancara PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah memiliki filosofi dan gaya operasi.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjang seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi berikut tugas, wewenang dan tanggungjawab dengan jelas. PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah memiliki struktur organisasi yang berbentuk fungsional dimana masing-masing bagian memiliki satu fungsi dari berbagai fungsi organisasi lainnya.

f. Pembagian wewenang dan tanggung jawab

Perluasan dan pengembangan struktur organisasi terlihat dari penetapan wewenang dan tanggung jawab. Dalam suatu organisasi harus ada sistem yang mengatur pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mengotorisasi suatu transaksi. Dalam hal transaksi harus melibatkan lebih dari satu unit organisasi agar terdapat kontrol internal dari masing-masing bagian. Dalam pelaksanaannya PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah memiliki batasan yang jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggungjawab dari masing-masing bagian dari manajemen puncak sampai manajemen yang ada dibawahnya. Pembagian wewenang dan tanggung jawab organisasi PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sudah baik dan jelas, namun masih terdapat perangkapan fungsi yaitu bagian kredit.

g. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia

Aspek penting dalam sistem pengendalian intern adalah personel organisasi. Pelaksanaan pengendalian intern sangat tergantung pada personelnnya. Oleh karena itu setiap personel dalam organisasi dituntut memiliki integritas yang tinggi, nilai etika dan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Hasil wawancara pada PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah memiliki kebijakan dan praktek sumber daya yang cukup baik. PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah memiliki metode yang cukup baik dalam menerima karyawan, serta pemberian kompensasi atas prestasi karyawan dalam hal mengembangkan sumber daya, PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang selalu mengadakan pelatihan-pelatihan sendiri maupun pelatihan-pelatihan yang diadakannya pihak luar yang sesuai dengan bidang tugas-tugasnya. Hasil penelitian ini telah dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya Amanina (2011) yang berkesimpulan bahwa PT Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang

telah memenuhi unsur lingkungan pengendalian internal dengan adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

2. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan laporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penaksiran risiko manajemen merupakan penaksiran risiko tertentu dalam laporan keuangan dan disesain serta implementasi aktivitas pengendalian yang ditunjukkan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat. Dari hasil wawancara penaksiran risiko pada PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sudah baik dan memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai penaksiran risiko yang baik menurut ketentuan yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian ini telah dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya Hasil penelitian ini telah dikuatkan oleh penelitian sebelumnya Amanina (2011) yang berkesimpulan bahwa PT Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang telah memenuhi unsur lingkungan pengendalian internal dengan adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas, unsure penafsiran risikodimudahkan dengan adanya *Loan Origination System* (LOS) dan *Micro Banking Scoring System* (MBSS) yang dapat mengelola data dengan baik sehingga kualitas kredit yang diterima dapat dipertanggungjawabkan serta untuk informasi dan komunikasi berjalan dengan baik.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi diciotakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi entitas serta untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang tersebut. Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlihat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi pengendalian intern pada proses pemberian kredit modal kerja pada PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sudah baik dan memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai informasi dan komunikasi yang baik menurut ketentuan yang telah ditetapkan, karena system pengendalian intern yang diterapkan sudah mampu memberikan keyakinan yang memadai dengan adanya transaksi yang dicatat atau terjadi adalah sah, telah diotorisasi, dicatat, dinilai

secara wajar, telah dicatat dalam periode yang seharusnya, telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar. Informasi disampaikan kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas yang terkait dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun diluar organisasi, dan informasi tersebut mencakup pedoman kebijakan, pedoman akuntansi, dan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini telah dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya Faradila A.Salim (2015) yang berkesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan penerapan system informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado sudah dijalankan dengan baik.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk-petunjuk dari manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian tersebut meliputi:

a. Pengendalian pengolahan informasi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aktivitas pengendalian pengolahan informasi, pengendalian umum, PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah melaksanakan aktivitas pengendalian umum dengan baik. Mengenai aktivitas pengendalian aplikasi, PT BRI unit Cakke Cabang Enrekang telah melaksanakan aktivitas pengendalian aplikasi yaitu setiap transaksi permohonan kredit harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang, setiap transaksi pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang, pencatatan transaksi permohonan kredit mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang, transaksi permohonan kredit dicatat pada saat terjadi atau segera setelah transaksi terjadi, dokumen persetujuan kredit dirancang bernomor urut tercetak, dokumen dan catatan dirancang cukup sederhana untuk menjamin kemudahan dalam pemahaman terhadap dokumen dan catatan tersebut serta mendorong pengisian dengan benar, akan tetapi belum ada karyawan yang independen yang bertugas untuk mengontrol piutang yang terjadi atas transaksi pemberian kredit.

b. Pemisahan tugas yang memadai

Pemisahan fungsi bertujuan agar masing-masing karyawan tidak melakukan tugas yang tidak sesuai dengan tugasnya. Pemisahan fungsi

harus dibuat dan dirancang dengan jelas mengenai uraian tugas, wewenang, dan tanggungjawab dengan tujuan untuk mencegah dan mendeteksi adanya kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas. Pelaksanaan transaksi terjadi harus dibagi dalam berbagai fungsi sehingga masing-masing fungsi dapat saling mengawasi. Berdasarkan hasil wawancara PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah melaksanakan aktivitas pengendalian untuk pemisahan fungsi antara fungsi yang memadai yaitu telah dilakukan pemisahan fungsi yang memadai yang telah dilakukan pemisahan fungsi antara fungsi penyimpanan kas dan fungsi akuntansi, fungsi pemberian kredit dengan fungsi penyimpanan kas, fungsi pemberian kredit dan fungsi akuntansi, belum ada pemisahan fungsi antara fungsi pemberian kredit dan fungsi otorisasi kredit.

c. Pengendalian fisik

Pengendalian fisik meliputi penyimpanan dokumen-dokumen, catatan-catatan serta barang jaminan kedalam almari besi atau ruang yang aman. Untuk penyimpanan dokumen-dokumen penting tersebut dibutuhkan almari besi yang tahan terhadap api untuk melindungi dokumen-dokumen penting perusahaan. PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sudah memiliki almari besi yang tahan terhadap api untuk menyimpan dokumen perjanjian kredit, serta sudah disediakan tempat untuk menyimpan barang jaminan. Perusahaan juga telah memiliki alat mekanis berupa register kas.

d. Review kinerja

Review kerja ditunjukkan untuk melinai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara pada PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah melaksanakan aktivitas pengendalian untuk review kinerja, yaitu manajemen telah melakukan review atas kinerja terhadap laporan-laporan yang meringkas hasil noperasional perusahaan, dan manajemen yang telah melakukan review atas kinerja yang sesungguhnya dibandingkan dengan jumlah anggaran atau hasil-hasil tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini telah dikuatkan oleh penelitian sebelumnya Beni Makaria (2015) yang menyimpulkan bahwa system pemberian dan penerimaan kas di PT. Kasin masih mempunyai beberapa kelemahan karena terdapat beberapa dokumen yang dalam penggunaannya kurang efektif dan kesulitan dalam melakukan

pemeriksaan dan penelusuran ke dokumen-dokumen. Pada bagian penjualan yang melakukan pemberian kredit. Sehingga, sangat memungkinkan terjadinya manipulasi pencatatan transaksi yang dapat merugikan perusahaan. Tidak adanya pemeriksa intern (pengecekan saldo) secara mendadak yang dilakukan oleh direktur utama.

5. Pemantauan

Pemantauan merupakan proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern. Aktivitas pemantauan ini dilakukan secara terus menerus dalam periode tertentu. Pemantauan harus dilakukan secara teratur dan menyeluruh untuk tiap-tiap bagian yang ada sehingga apabila ada kelemahan dalam system pengendalian intern dapat segera diperbaiki tanpa mengganggu adanya kesalahan atau kekeliruan. Berdasarkan hasil wawancara pada PT BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sudah memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai pemantauan yang baik menurut ketentuan yang ada. Hasil penelitian ini telah dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya Miradewi (2014) berkesimpulan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Seririt efektif dan diharapkan lebih memaksimalkan bagi penerapan system pengendalian intern dengan cara melakukan pemeriksaan dan pemantauan terhadap proses pemberian kredit sesering mungkin, sehingga jika terjadi masalah dapat diketahui sejak dini.

Penanganan Jika Terjadi Kredit Macet Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang

1. Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah

Kredit macet adalah kredit yang di klasifikasikan pembayarannya tidak lancar (mengalami keterlambatan pembayaran angsuran) yang dilakukan oleh debitur yang bersangkutan. Kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari. Disamping melakukan kegiatan secara lisan, Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang memberikan surat teguran kepada debitur dalam perhatian yang berisi:

- a. Pemberitahuan mengenai jatuh tempo pembayaran bunga atau pokok kredit.
- b. Perintah untuk membayar hutang dengan jumlah tertentu sesuai permintaan atau pemberitahuan bank.
- c. Batas waktu bagi debitur untuk melaksanakan pembayaran.

Penyelamatan kredit menurut Pimpinan Unit Bank Rakyat Indonesia Cabang Enrekang, suatu langkah penyelesaian kredit macet melalui perundingan kembali antara bank dengan debitur dengan memperingan syarat-syarat pengembalian kredit, sehingga dengan memperingan syarat-syarat pengembalian kredit tersebut diharapkan debitur memiliki kemampuan kembali untuk melakukan penyelesaian kredit. Penyelamatan kredit dapat dilakukan apabila debitur kooperatif dalam mencari solusi penyelesaian kredit dan usaha debitur masih mempunyai prospek yang baik.

Fasilitas dan kebijakan yang dapat digunakan untuk melakukan restrukturisasi kredit macet yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabanf Enrekang sebagaimana dikemukakan oleh Pimpinan Unit terdiri dari:

1. Penurunan Suku Bunga Kredit, merupakan restrukturisasi yang bertujuan memberikan keringanan kepada debitur dengan penurunan bunga kredit, sehingga angsuran yang dibayar debitur lebih kecil disbanding pembayaran yang ditetapkan sebelumnya.
2. Pengurangan Tunggakan Bunga Kredit, dapat dilakukan dengan memperingan beban debitur dengan cara mengurangi tunggakan bunga kredit atau menghapus sebagian atau seluruh tunggakan bunga kredit.
3. Perpanjangan Jangka Waktu Kredit, merupakan bentuk restrukturisasi kredit yang bertujuan memberikan kemudahan bagi debitur untuk mengembalikan hutang, misalnya hutang debitur harus dikembalikan paling lambat pada bulan Januari 2011 diperpanjang mejadi 2015, dengan perpanjangan jangka waktu kredit memberikan kesempatan kepada debitur untuk melanjutkan usaha. Sesuai dengan hasil wawancara debitur A bahwa debitur tetap melanjutkan kreditnya namun mengajukan kepada pihak bank penangguhan pembayaran selama beberapa bulan dikarenakan terjadi bencana alam dengan asumsi bahwa jangka waktu pinjaman diperpanjang 6 bulan.
4. Penambahan fasilitas kredit, bertujuan agar usaha debitur dapat berjalan kembali dan berkembang yang akan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang untuk memberikan tamabahan fasilitas kredit harus dilakukan analisis yang cermat, akurat dan dengan perhitungan yang tepat mengenai prospek usaha debitur karena debitur menanggung hutang lama dan hutang baru. Penyelesaian tersebut merupakan langkah alternatif sebelum dilakukan penyelesaian melalui lembaga yang bersifat yudisial. Kredit macet harus diselesaikan dengan cara

menyita agunan kredit bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur. Jadi penyelesaian kredit macet terkait dengan jaminan kredit yang diberikan debitur kepada bank, yaitu apabila debitur tidak dapat melunasi hutang kreditnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka pihak bank dapat menyita dan melelang barang yang dijaminan oleh debitur untuk melunasi hutang kreditnya.

2. Penyelamatan Kredit Bermasalah di Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang

a. Melalui Jalur Non Litigasi

Dalam penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang diantaranya debitur dengan keterlambatan 1-30 hari dilakukan dengan memberikan Surat Peringatan Pertama (SP 1). Debitur dengan yang sudah mendapatkan Surat Peringatan Pertama dalam kurun waktu empat belas (14) hari belum dapat menyelesaikan kewajibannya untuk membayar angsuran maka ditindaklanjuti dengan memberikan Surat Peringatan ke Tiga (SP 3) kepada debitur dan melakukan penawaran untuk restruktur (perubahan jangka waktu kredit, perubahan waktu jatuh tempo angsuran dan penambahan tambahan kredit dan juga koversi seluruh atau sebagian dari kredit) atau penawaran terhadap debitur untuk pelunasan seluruhnya terhadap agunan yang dimiliki, dengan bantuan dana dari keluarga atau penjualan jaminan (secara kekeluargaan) yang dijaminan.

Debitur keterlambatan > 91 dilakukan dengan cara memberikan surat peringatan kepada debitur bahwa jaminan yang dijaminan akan segera dilelang, untuk itu sebelum tanggal waktu yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPLNL) keluar, debitur diberi kesempatan untuk terakhir kalinya untuk menyelesaikan kredit secara kekeluargaan. Namun jika sampai batas waktu yang ditentukan dan jadwal lelang sudah dikeluarkan oleh KPKNL maka penyelesaian agunan hanya dapat diselesaikan dari penjualan jaminan yang sudah dilelang tersebut.

Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang dalam melakukan penyelesaian kredit bermasalah mengutamakan penyelesaian melalui jalur non litigasi, dikarenakan penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur non litigasi lebih menguntungkan bagi debitur maupun kreditur. Bank dalam menyelesaikan perkara keperdataan selalu menggunakan penyelesaian melalui jalur litigasi.

b. Melalui jalur Litigasi

Penyelesaian kredit melalui hukum ditempuh apabila upaya penyelamatan melalui restrukturisasi atau penyelesaian secara damai sudah diupayakan secara maksimal tetapi belum memberikan hasil positif atau debitur tidak menunjukkan itikad baik. Apabila penyelamatan kredit melalui restrukturisasi tidak berhasil, maka bank akan melakukan upaya penyelesaian kredit dengan melakukan upaya penyelesaian kredit dengan melakukan eksekusi langsung terhadap obyek hak tanggungan berdasarkan ketentuan Pasal 6 Undang-Undang No. 4 Tahun 1996. Eksekusi hak tanggungan dalam hal debitur cidera janji atau wanprestasi diatur dalam Pasal 20 ayat (1) Undang-undang Hak Tanggungan, yaitu:

- 1) Melaksanakan penjualan obyek hak tanggungan dengan cara pelelangan umum, penjualan melalui pelelangan umum menurut tata cara yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.
- 2) Melaksanakan title eksekutorial yang terdapat dalam sertifikat hak tanggungan.

Dalam melakukan eksekutorial terhadap objek hak tanggungan sebagaimana dikemukakan oleh kepala cabang Bank Rakyat Indonesia Cabang Enrekang bahwa, pihak bank dapat mengajukan permohonan kepada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) untuk dilakukan lelang eksekusi objek hak tanggungan guna mengambil pelunasan hutang debitur dari hasil penjualan objek hak tanggungan tersebut. Sehubungan pelaksanaan lelang maka Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke Cabang Enrekang akan melakukan inventarisasi dan verifikasi awal yang berkaitan dengan pelelangan objek hak tanggungan yang akan dimohonkan lelang kepada KPKNL, kemudian permohonan lelang akan diteliti oleh KPKNL dalam jangka waktu empat belas (14) hari sejak diterimanya permohonan lelang kepada KPKNL.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan pada PT. BRI Unit cake Cabang Enrekang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sudah berjalan dengan baik, mulai dari tahap pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas jaminan, wawancara, *on the spot*, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit, sampai tahap penyaluran atau penarikan kredit.
2. Formulir yang digunakan tidak ada pergantian, namun disarankan adanya penambahan formulir lembar *checklist*.
3. Pengendalian intern kredit PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat pengendalian yang kurang dalam dokumen dan catatan yang memadai pada saat pengawasan kredit yaitu kurangnya dilakukan *review file-file* kredit yang biasanya dilakukan setiap 1 tahun sekali.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka penulis memberikan saran pada PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi pada *account officer* dari fungsi analisis kredit dan fungsi penilaian agunan, sehingga penilaian agunan yang dilakukan bias lebih valid. Pemisahan fungsi ini juga dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahan yang berdampak merugikan bagi bank. *Account officer* juga harus memperhatikan analisis terhadap prospek usaha nasabah untuk melunasi kredit yang dipinjamnya.
2. Formulir lembar *checklist* untuk pengajuan permohonan kredit perlu ditambahkan, karena dengan adanya formulir lembar *checklist* ini memudahkan bagi calon peminjam dan *customer service* dalam mengetahui kekurangan dan mencecklistkan syarat-syarat pengajuan kredit.
3. PT. BRI Unit Cakke Cabang Enrekang sebaiknya juga bisa menambahkan nomor urut antrian. Nomor urut ini berguna untuk melayani nasabah calon peminjam kredit, supaya bagian *customer service* lebih mudah memanggil calon peminjam sesuai dengan nomor urut antrian yang tersedia.
4. Sebaiknya dalam pengendalian intern dilakukan oleh Bank Indonesia, Badan Pengawas Keuangan (BPK).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. *Manajemen Pemasaran. Cetakan II.* Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Firdaus, Rachmat, Maya Aryanti (2011). *Manajemen Perkreditan Bank Umum.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hery 2013. *Setiap auditor harus baca buku ini.* Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Kasmir 2014. *Dasar-dasar Perbankan.* Edisi Revisi. Cetakan kedua belas. Jakarta.: penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamsir 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. *Audit 1.* Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Mulyadi. *Audit 2.* Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Martono, Nanang (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Sekunder,* Ed.Revisi 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi , 2013. *Sistem Akuntansi.* Edisi ketiga, Cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Valery G. Kumaat 2011. *Internal Audit.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alfitri, 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi.* Pustaka Pelajar Yogyakarta